

## **Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia (Persero)**

Dheka Riski Amanda Lubis<sup>1</sup>, Yus Epi<sup>2</sup>, Irma Hariyanti Siregar<sup>3</sup>  
Politeknik Ganesha Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

dhekariskia@gmail.com<sup>1</sup>, yus\_epi20@yahoo.co.id<sup>2</sup>, irma@polgan.ac.id<sup>3</sup>

DOI: xxx-xxxx-xxx

ISSN-E: 3031-9781

### **ABSTRACT**

*PT Pelabuhan Indonesia (Persero) is a State-Owned Enterprise (BUMN) company which operates in the port services sector. The aim of this research is to analyze and find out how the financial performance of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) is based on the liquidity ratio for the 2021-2023 period using the Quick Ratio and Cash Ratio. The research method used is a descriptive method with clear quantitative data. Data collection techniques used are documentation and observation with secondary data types, where in this research the data taken comes from the company website which is arranged in the form of documents in the form of financial reports and profit and loss reports of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) for the period 2021-2023. The results of this research show that the results of the analysis calculations carried out show that the liquidity ratio in the 2021-2023 period is in good condition and liquid. This can be seen from the current ratio, quick ratio and cash ratio which fluctuate every year. In 2021, it can be seen that the three ratios experienced high percentage levels because the current asset value showed a high figure and the amount of current debt was low. However, in 2022 it can be seen that each ratio has decreased quite significantly from the previous year, this is due to the value of current assets experiencing a fairly high decrease and the amount of current debt increasing. However, this percentage is still in the quite good category, and in 2023 the percentage value will be stable because it will increase again. This shows that the company can or is able to fulfill its current obligations using its current assets and liquid assets.*

**Keywords:** *Liquidity Ratios, Financial Reports, Financial Performance.*

### **ABSTRAK**

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerka di bidang jasa kepelabuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) berdasarkan rasio likuiditas periode 2021-2023 menggunakan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan jelas data Kuantitatif Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh Dokumentasi dan Observasi dengan jenis data Sekunder, dimana dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari website perusahaan yang tersusun dalam bentuk dokumen berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi PT Pelabuhan Indonesia (persero) periode tahun 2021-2023. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hasil perhitungan analisis yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada periode 2021-2023 dalam keadaan baik dan likuid. Hal tersebut dapat dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terlihat bahwa ketiga ratio mengalami tingkat presentase yang tinggi karena nilai aktiva lancar menunjukkan angka yang tinggi dan jumlah hutang lancar yang rendah. Namun pada tahun 2022 terlihat bahwa masing-masing rasio mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar yang mengalami penurunan yang cukup tinggi dan meningkatnya jumlah hutang lancar. Walaupun demikian, presentase tersebut masih dalam kategori cukup baik, dan pada tahun 2023 nilai presentase dalam keadaan stabil karena mengalami



kenaikan kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat atau mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar maupun harta likuid yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu adalah dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan. Karena likuiditas mencerminkan jumlah modal kerja yang tersedia untuk digunakan dalam kegiatan operasional, likuiditas dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba terkait erat. Sejumlah ukuran, termasuk rasio kas, rasio cepat (QR), dan rasio lancar (CR), dapat digunakan untuk menghitung rasio likuiditas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Haryono, Hendri, & Japlani, 2020) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Indofood Sukses Makmur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut mendapat hasil bahwa, Berdasarkan rasio lancarnya, kinerja keuangan PT Indofood selama empat tahun terakhir dinilai sangat baik, melebihi 200% atau 2:1. Bahkan jika turun di bawah 200% pada tahun 2018, ia masih dalam kondisi yang sangat baik dan dapat dianggap mampu melunasi hutang langungnya. Dinyatakan bahwa rasio cepat sangat baik, melebihi 100% atau 1:1, dan dapat dianggap kompeten untuk melunasi utangnya saat ini. Selain itu, rasio kas yang berada di atas 100% atau 1:1 dan mampu melunasi utangnya saat ini dikatakan sangat baik.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menawarkan layanan jasa kepelabuhanan dan usaha lainnya yang membantu perusahaan mencapai tujuannya, termasuk memberikan keputusan kepada pelanggan layanan dan mempromosikan kemajuan ekonomi. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) menyadari bahwa hal ini sulit diperoleh jika bisnis tidak berfungsi dengan baik dalam hal pengelolaan sumber daya. Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan mampu bekerja dan beroperasi secara efektif untuk mengelola segala sumber daya yang dimilikinya.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengevaluasi dan memeriksa status keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) serta potensi perusahaan dan kemajuan-kemajuan laporan keuangan. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan untuk memenuhi komitmen keuangannya yang harus segera diselesaikan atau ketika ditagih menjadi topik utama pembahasan dalam debat penelitian ini. Rasio likuiditas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2021–2023. Kinerja aset diukur untuk memastikan tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan untuk menentukan seberapa efektif operasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Berikut merupakan data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021-2023:

Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (Periode 2021-2023)

Keterangan	2021 (Rupiah)	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)
Kas dan Setara Kas	12,922,388,587	13,597,640,823	12,491,274,250
Persediaan	217,674,563	276,990,511	270,428,290
Aset Lancar	23,380,594,367	21,620,167,394	20,319,100,974
Utang Lancar	13,559,591,714	19,948,603,684	18,173,953,550

*Sumber: Website PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (data diolah)*

Terbukti dari statistik tabel 1.1 bahwa aset lancar yang ada telah menurun antara tahun 2021 dan 2023. Ini karena, meskipun kas dan setara kas serta persediaan berfluktuasi setiap tahun, penerimaan kas menurun setiap tahun. Fluktuasi penawaran dan permintaan adalah penyebabnya. Demikian pula dari tahun

2021 hingga 2023, utang PT Pelabuhan Indonesia (Persero) saat ini berfluktuasi, meningkat signifikan pada tahun 2022 tetapi turun sedikit pada tahun 2023.

Fenomena masalah yang muncul yaitu hutang lancar yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi menunjukkan kemampuan yang buruk terhadap likuiditas PT Pelabuhan Indonesia (Persero) karena hal tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hutang lancar yang meningkat dapat mempengaruhi rasio lancar perusahaan, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan. Tingkat utang yang lebih tinggi akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang lebih rendah berdasarkan pada hubungan antara ketiga alat ukur tingkat hutang yg digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Oleh karena itu hutang lancar yang meningkat perlu dievaluasi lebih lanjut untuk melihat apakah hal tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan sehingga dapat dinilai baik tidaknya kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero).

Rasio likuiditas akan digunakan dalam analisis laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dalam penelitian ini. Setiap organisasi perusahaan harus mempertimbangkan pentingnya likuiditasnya karena dapat memiliki efek positif dan negative yang akan dirasakan pada berbagai kemungkinan yang menguntungkan atau merugikan perusahaan. Di sektor bisnis, mengevaluasi likuiditas perusahaan sangat penting karena dapat mengungkapkan tingkat kinerja keuangannya.

## **METODE**

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat dihitung secara langsung yang berupa informasi serta penjelasan berbentuk angka yang telah disajikan oleh perusahaan untuk menjadi acuan informasi penelitian, yang tersusun dalam bentuk dokumen berupa data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2021-2023.

Adapun sumber data yang digunakan dalam laporan ini yaitu Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung oleh objeknya, tapi melalui sumber lain. Dimana dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari website perusahaan yang tersusun dalam bentuk dokumen berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2021-2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga diperoleh data yang sistematis, faktual, dan akurat, yang mencerminkan keadaan sebenarnya.
- b. Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen atau laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Penelitian ini menggunakan periode 2021-2023.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode analisis dimana data-data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 untuk mengukur seberapa likuid asset lancar perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1.
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas, yaitu :
  - a. *Current Ratio (CR)*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio (QR)*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

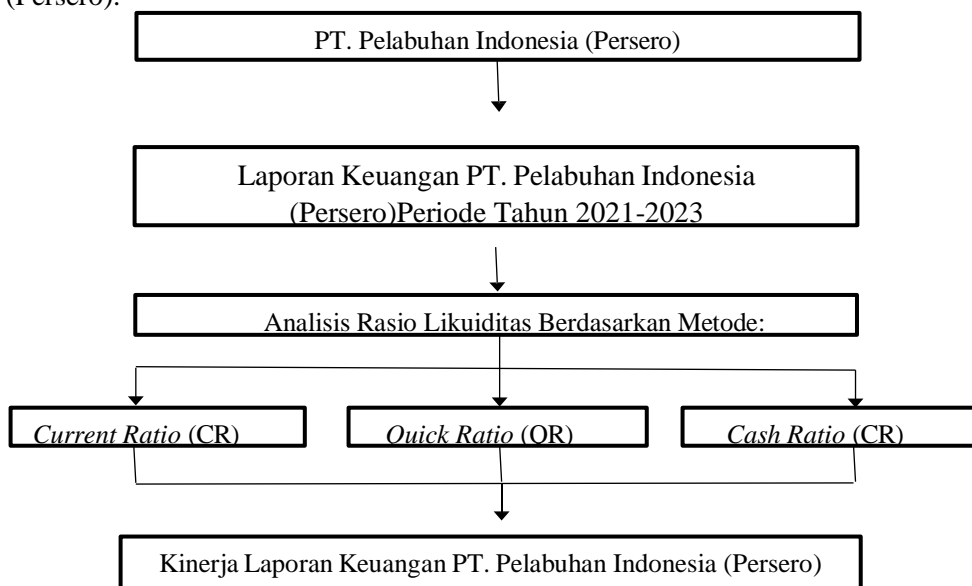
c. *Cash Ratio (CR)*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio yang merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan atau pengukur dengan kaidah teritoris yang berlaku.
4. Melakukan pengujian analisis dengan menggunakan Standar Industri yang berlaku, sebagai pembandingan atau pengukur perhitungan rasio.
5. Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut

### Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai analisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimulai dari perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* kemudian *Cash Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero).



## HASIL

### Deskripsi Objek Penelitian

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistic, terutama pengelolaan dan pengembangan pelabuhan dan usaha lainnya yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan dengan tujuan memberikan keputusan kepada pengguna jasa dan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan PT Pelabuhan Indone-

sia (Persero) serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan dalam laporan keuangan. Serta untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2021-2023.

### Deskripsi Data Penelitian

Berikut disajikan rangkuman data yang diperoleh penulis dari website perusahaan berupa laporan posisi keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2021-2023 :

Tabel 4.1 Total Asset Lancar

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Periode 2021-2023 (Dalam Rupiah)

<u>KETERANGAN ASET</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	12.922.388.587	13.597.640.823	12.491.274.250
Investasi jangka pendek	5.718.525.973	3.943.051.999	3.769.584.376
Piutang usaha – neto			
Pihak ketiga	1.238.825.470	1.130.425.885	1.056.562.835
Pihak berelasi	277.437.076	319.681.316	291.600.099
Piutang lain-lain – neto			
Pihak ketiga	126.988.519	54.645.010	44.613.085
Pihak berelasi	1.153.378.016	392.181.781	170.985.810
Uang muka dan beban			
dibayar di muka	258.677.724	225.480.260	208.543.807
Pendapatan masih akan diterima			
Pihak ketiga	297.585.161	543.670.248	572.269.934
Pihak berelasi	33.383.321	107.559.957	152.492.130
Persediaan	217.674.563	276.990.511	270.428.290
Pajak dibayar di muka	1.080.535.298	972.176.643	1.190.287.684
Asset lancar lainnya	55.194.659	56.662.961	100.458.674
<b>Total Aset Lancar</b>	<u>23.380.594.367</u>	<u>21.620.167.394</u>	<u>20.319.100.974</u>

Tabel 4.2 Total Hutang Lancar

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Periode 2021-2023 (Dalam Rupiah)

<u>KETERANGAN</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	138.493.774	105.361.831	3.330.172
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.338.142.064	976.563.635	620.890.592
Pihak berelasi	1.926.350.211	1.092.012.208	636.747.827
Pendapatan diterima di muka			
Jangka pendek	1.298.045.484	1.594.355.077	1.393.628.171
Utang pajak	578.540.987	1.025.273.741	885.558.244
Beban akrual	3.699.192.020	5.273.585.288	5.419.485.908
Bagian lancar atas liabilitas			
jangka panjang			
Utang obligasi	-	8.637.804.928	7.574.312.147

Utang bank	2.255.771.149	152.606.159	445.526.921
Liabilitas sewa	76.345.578	49.907.725	70.113.816
Liabilitas jangka pendek lainnya			
Pihak ketiga	1.182.432.796	855.825.793	485.350.521
Pihak berelasi	1.066.277.651	185.307.298	659.009.231
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b><u>13.559.591.714</u></b>	<b><u>19.948.603.684</u></b>	<b><u>18.173.953.550</u></b>

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (Periode 2021-2023)

Keterangan	2021 (Rupiah)	2022 (Rupiah)	2023 (Rupiah)
Kas dan Setara Kas	12,922,388,587	13,597,640,823	12,491,274,250
Persediaan	217,674,563	276,990,511	270,428,290
Total Aset Lancar	23,380,594,367	21,620,167,394	20,319,100,974
Total Hutang Lancar	13,559,591,714	19,948,603,684	18,173,953,550

*Sumber: Website PT Pelabuhan Indonesia (Persero) (data diolah)*

## PEMBAHASAN

Rasio keuangan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Salah satu analisis yang harus dilakukan yaitu analisis rasio likuiditas.

Untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia (Persero), penulis menggunakan rasio likuiditas dengan 3 jenis rasio yaitu *quick ratio* (rasio cepat), *current ratio* (rasio lancar), *cash ratio* (rasio kas). Berikut disajikan analisis perhitungan ke tiga rasio tersebut:

### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 4.4 Standar Penilaian *Current Ratio* (%)

Standar	Kriteria
200	Sangat Baik
< 200 s/d 150	Baik
< 150 s/d 100	Cukup Baik
< 100 s/d 50	Kurang Baik
< 50	Sangat Kurang Baik

*Sumber: Kasmir (2019:143)*

Dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{a) Tahun 2021} & \\
 \text{Current Ratio} &= \frac{23,380,594,367}{13,559,591,714} \times 100\% \\
 &= 172,4\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 *current ratio* menunjukkan angka sebesar 172,4% yang termasuk kategori sangat baik, artinya bahwa perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

b) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{21,620,167,394}{19,948,603,684} \times 100 \% \\ &= 108,3\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2022 *current ratio* menunjukkan angka sebesar 108,3% yaitu mengalami penurunan sebesar 64,1% dari tahun 2021, namun pada tahun ini masih termasuk dalam kategori cukup baik, dalam hal ini perusahaan masih dapat dikatakan mampu melunasi hutang lancar menggunakan asset lancarnya, karena nilai asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan hutang lancarnya.

c) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{20,319,100,974}{18,173,953,550} \times 100 \% \\ &= 111,8\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2023 *current ratio* menunjukkan angka sebesar 111,8% yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,5% dari tahun 2022. Hal ini termasuk dalam kategori cukup baik, artinya bahwa perusahaan masih dikatakan mampu dalam melunasi hutang lancarnya, karena nilai asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan hutang lancarnya.

Tabel 4.5 Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Tahun	Rasio Lancar (CR)	Keterangan
2021	172,4%	Baik
2022	108,3%	Cukup Baik
2023	111,8%	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil penelitian dari rasio likuiditas PT Pelabuhan Indonesia (Persero) memiliki *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang semuanya mengalami keadaan yang berbeda. Pada *current ratio* dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan dalam tabel 4.4 mengalami fluktuatif atau tidak stabil, dalam hal ini terlihat bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan harta lancar berada dalam keadaan cukup baik. Pada tahun 2021 *current ratio* sebesar 172,4% termasuk dalam kategori baik, yaitu aktiva lancar sebesar Rp.12.922.388.587 dan hutang lancar sebesar Rp.13.559.591.714 kemudian mengalami penurunan sebesar 64,1% pada tahun 2022 menjadi 108,3 % dikarenakan kenaikan utang lancar sebesar Rp.19.948.603.684 yang disebabkan karena adanya utang obligasi sebesar Rp.8.637.804.928, namun masih dalam kategori cukup baik, dan untuk tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3,5% menjadi 111,8% disebabkan nilai hutang lancar yang menurun menjadi Rp.18.173.953.550 dan tetap berada dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan *quick ratio* PT pelabuhan Indonesia (Persero) Tahun 2021- 2023 sangat baik karena melebihi 150% dan setiap tahunnya mengalami fluktuatif namun masih dalam ketegori baik. Hasil *quick ratio* pada tahun 2021 sebesar 170,8% termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu aktiva lancar yg dikurangi persediaan sebesar Rp.23.162.919.804 dan hutang lancar sebesar Rp.13.559.591.714 . Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 63,9% menjadi 106,9% dikarenakan utang lancar yang tinggi yaitu sebesar Rp.19.948.603.684 , namun masih dikategorikan baik, dan untuk tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 3,4% menjadi 110,3% yang disebabkan nilai hutang lancar dan persediaan yang menurun namun tetap dalam kategori baik.

Selanjutnya hasil *cash ratio* PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tahun 2021-2023 dikategorikan baik dan perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan ketersediaan kas dan setara kas. *Cash ratio* telah mencapai bahkan melebihi standar industri sebesar 50%. Pada tahun 2021

*cash ratio* sebesar 95% dimana hal ini termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu nilai kas dan setara kas sebesar Rp.12.922.388.587 dan hutang lancar yaitu Rp.13.559.591.714. kemudian pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 68,1% dan 68,7% dan termasuk kategori sangat baik pula. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu mengelola kas dan setara kas dengan optimal, karena mampu melebihi standar rasio kas yang ditetapkan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori oleh Dr. Kasmir, SE., M.M. dalam penelitian (Ningrum, Harianto, & Widuri, 2022) tentang analisis rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan, yang menemukan bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerjanya, hal ini karena semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan paparan hasil yang ada pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio likuiditas dengan menggunakan analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) selama periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dapat dikatakan dalam keadaan baik. Nilai *current ratio* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 172,4%, dan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 108,3%.
2. *Quick Ratio* (QR) pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dapat dikatakan sangat baik dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hal itu dapat disimpulkan pada nilai *quick ratio* paling tinggi yaitu pada tahun 2021 yang melebihi standar industri yaitu mencapai 170,8% , sedangkan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 106,9%, namun masih dalam kategori baik.
3. *Cash Ratio* (CAR) pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) dapat dikatakan sangat baik karena persentase yang cukup tinggi melebihi standar rasio yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Nilai *cash ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 95%, sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 sama-sama berada pada angka 68%.

Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan baik walaupun selama periode 2021-2023 mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryono, Y., Hendri, N., & Japlani, A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*.
- Ningrum, W. M., Harianto, K., & Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa*.

